

CARU NIWO



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Genap 2016/2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 11 Juli 2017



Dra. Supriyanti, M.Hum
Ketua Penguji/Anggota

Dra. Setyastuti, M.Sn
Pembimbing I/Anggota

Drs. Y. Suroto, M.Sn
Pembimbing II/Anggota

Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M. A
NIP. 19560630 198703 2 001

CARU NIWO



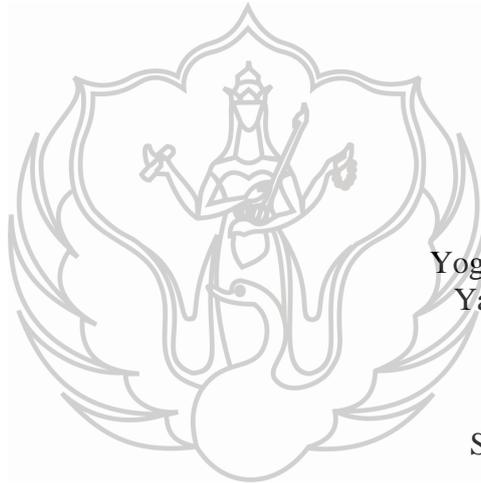
Oleh:

Sri Nurhayati
1311438011

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
dalam Bidang Tari
Genap 2016/2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 11 Juli 2017
Yang Menyatakan,

Sri Nurhayati
1311438011

RINGKASAN

Caru Niwo

Karya: Sri Nurhayati
1311438011

Nini Thowong adalah salah satu bentuk kesenian dan permainan yang dulu dimainkan oleh warga Jawa, khususnya di Yogyakarta. Permainan ini merupakan permainan peninggalan nenek moyang kita pada zaman dahulu yang dimainkan pada waktu *padang bulan*. *Nini Thowong* yang memiliki unsur seni magis dan mistis yang sangat tinggi. Salah satu daerah asal permainan tersebut yaitu Dusun Grudo, Panjang Redjo, Pundong, Bantul. Wujudnya seperti seorang gadis perempuan yang mengenakan busana Jawa. Ukuran dari boneka ini kurang lebih 130 cm. *Nini Thowong* memiliki arti, yaitu '*Nini*' itu berarti perempuan dan '*Thowong*' berarti berasal dari kata *diotong-otong uwong* yang artinya digendong oleh orang. Pertunjukan dari permainan ini dapat dimainkan setelah boneka tersebut terisi "energi".

Dalam karya tari Caru Niwo ini merupakan garapan yang berlatar belakang pada esensi budaya dan sisi mistis. Garapan ini juga mengangkat tentang unsur studi gerak badan boneka *Nini Thowong*. Studi gerak *njumbul-njumbul* dan kibasan tangan yang berangkat dari beberapa teknik gerak yang muncul dari permainan boneka *Nini Thowong*. Karya tari ini menggunakan jenis koreografi kelompok dengan 7 penari putri yang dipilih sebagai peraga atau media ekspresi melalui motif-motif pengembangan gerak dari boneka. Kostum dan pencahayaan yang digunakan tersebut dipilih sesuai kebutuhan untuk menunjang penampilan pada karya tari ini. Unsur pendukung lain, yaitu unsur musik. Musik yang digunakan adalah *MIDI* yang bernuansa mistis, bertujuan untuk mengangkat suasana dalam gerak yang tersusun menjadi sebuah koreografi yang utuh.

Kata kunci : *kelompok, studi gerak, Nini Thowong*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, bahwasanya atas izin dan ridho-Nya proses penciptaan karya dan naskah tari Caru Niwo akhirnya telah sampai pada titik yang dituju. Semua ini juga tidak akan tercapai tanpa bantuan para pendukung karya yang luar biasa. Karya dan naskah tari ini ditulis guna memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sebagai sarjana S-1 Seni Tari minat utama Penciptaan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta selama penata menempuh kuliah VIII semester lamanya.

Caru Niwo merupakan sebuah proses yang melelahkan ini berlangsung selama kurang lebih empat bulan dengan berbagai macam lika-liku, rintangan, maupun tangis, dan canda tawa yang menghiasinya. Melalui tulisan ini, dengan segala kerendahan hati saya sampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada semua pihak atas segala kekurangan serta tindakan yang mungkin kurang berkenan baik yang disengaja atau pun tidak disengaja.

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Nuryasin, dan Ibu saya Sri Suprihatin yang telah membesarkan saya, menyayangi saya dengan sepenuh hati yang dibalut dengan cinta kasih, mendidik saya menjadi seorang wanita yang berkepribadian kreatif dan mandiri. Senantiasa selalu berkorban apapun untuk kebahagiaan saya. Dukungan untuk saya baik lewat doa, nasihat, dan segalanya baik jasmani

maupun rohani. Selalu ikhlas dan sabar menghadapi semua tingkah laku dan keinginan saya.

2. Maharani Nur Asri dan Arjuna Riski Pamungkas kedua adik kandung yang selalu memberikan yang terbaik untuk saya dikala saya merasa sepi dan merasa tidak mampu serta merelakan waktunya untuk sedikit membantu saya dikala saya sedang membutuhkan bantuan.
3. Ibu Dra. Setyastuti, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan ikhlas membimbing dan menuntun penata tari dalam menyelesaikan karya tari dan naskah Caru Niwo.
4. Bapak Drs. Y. Surojo, M.Sn., selaku Dosen pembimbing II yang juga telah memberikan waktunya untuk membimbing penata tari hingga selesai.
5. Ibu Ni Nyoman Sudewi, M.Hum., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dari awal penata masuk menjadi mahasiswi hingga saat ini.
6. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum., selaku Ketua Penguji dan Ketua Jurusan yang telah memberikan berbagai macam nasehat, saran, maupun kritik baik yang berhubungan dengan karya maupun psikis penata tari dari awal perkuliahan hingga Tugas Akhir ini selesai.
7. Bapak Prof. Dr. Y Sumandiyo Hadi, SST, SU., selaku Dosen Penguji Ahli, yang telah memberikan berbagai macam nasihat, saran, maupun kritik baik yang berhubungan dengan karya maupun psikis penata tari dari awal perkuliahan hingga Tugas Akhir ini selesai.

8. Bapak Dindin Heriyadi, M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan yang telah memberikan berbagai macam nasihat, saran, maupun kritik baik yang berhubungan dengan karya maupun psikis penata tari dari awal perkuliahan hingga Tugas Akhir ini selesai.
9. Seluruh Dosen-dosen pengampu mata kuliah dan seluruh karyawan Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penata.
10. Penari Indri Puspa Saputri, Risky Amalia, R.R. Risti Priharsiwi, Katana Rista Putri, Risca Wulandari, Ratih Dwi Anjani, Risa Andriani Putri yang sungguh luar biasa berkorban demi kesuksesan dan melakukan hal terbaik untuk karya ini.
11. Mas Mono terkasih yang selalu mendampingi setiap proses dan rela memberikan waktunya untuk menjadi tempat berkeluah kesah dan sabar menghadapi saya dikala saya sedang merasa gudah dan selalu memberikan dorongan semangat untuk saya.
12. Mbak Aprilia yang telah meluangkan waktunya untuk memberkan ilmu membatik dan membantu memprosesnya hingga selesai pembuatan.
13. MATATILAS yang selalu memberikan dukungan semangat moral dan semangat kekeluargaan satu angkatan.
14. Kepada seluruh pendukung karya Caru Niwo dan *JJ ART Production* lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih do'a dan dukungannya juga atas waktu, pikiran, dan tenaga yang diberikan demi menyukkseskan karya Tugas Akhir Caru Niwo sampai dengan selesai.

Proses penggarapan karya dan naskah ini barang kali sudah selesai, namun saya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam banyak hal. Untuk itu saya mohon maaf yang sebesar-besarnya dan sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi terwujudnya proses yang semakin baik di masa mendatang.

Yogyakarta, 11 Juli 2017
Penulis



Sri Nurhayati

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
1. Tujuan	6
2. Manfaat	6
D. Tinjauan Sumber.....	6
1. Sumber Tertulis.....	6
2. Sumber Lisan	9
3. Sumber Videografi.....	10
BAB II KONSEP PERANCANGAN KOREOGRAFI.....	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran	12
B. Konsep Dasar Tari.....	12
1. Rangsang Tari	12
2. Tema Tari	13
3. Judul Tari	13
4. Bentuk dan Cara Ungkap	14
a. Introduksi	15
b. Bagian I.....	15
c. Bagian II.....	15

d. Bagian III	16
e. Bagian IV	16
f. Bagian V.....	16
C. Konsep Garap Tari	17
1. Gerak.....	17
2. Penari.....	18
3. Musik Tari.....	18
4. Rias dan Busana	19
5. Pemanggungan	23
a. Ruang Tari.....	24
b. Area atau Lokasi	24
c. Tata Rupa Pentas.....	25
d. Tata Rupa Cahaya	25
e. Tata Suara.....	26
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI.....	27
A. Metode dan Tahapan Penciptaan	27
1. Metode Penciptaan	27
a. Eksplorasi.....	27
b. Improvisasi.....	28
c. Komposisi	29
d. Evaluasi	31
2. Tahapan Penciptaan	32
a. Proses Kerja Tahap Awal.....	32
1) Penentuan Ide dan Tema Penciptaan.....	32
2) Pemilihan Penetapan Ruang Pentas	33
3) Pemilihan dan Penetapan Penari	33
4) Pemilihan dan Penetapan Penata Iringan	35
5) Pemilihan Rias dan Busana.....	35
6) Penemuan Motif dan Pengorganisasian Bentuk....	36
b. Proses Kerja Tahap Lanjut	37
1) Proses Studio Penata Tari dan Penari	37

2) Proses Penata Tari dan Penata Iringan.....	52
3) Proses Penata Tari dan Penata Rias Busana.....	54
B. Hasil Penciptaan.....	55
1. Struktur Tari.....	55
a. Introduksi.....	55
b. Bagian I.....	56
c. Bagian II.....	58
d. Bagian III.....	61
e. Bagian IV.....	64
f. Bagian V.....	66
2. Pola Lantai.....	69
BAB IV PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran dan Masukan.....	84
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	86
A. Sumber Tertulis.....	86
B. Filmografi.....	87
C. Narasumber.....	87
GLOSARIUM.....	88
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1: Boneka Nini Thowong	2
Gambar 2: Boneka Nini Thowong saat sedang dipentaskan.....	4
Gambar 3: Desain kostum karya tari <i>U. Wong</i>	21
Gambar 4: Desain tata rambut tampak depan karya tari <i>CaruNiwo</i>	22
Gambar 5: Desain tata rambut tampak belakang karya tari <i>CaruNiwo</i>	22
Gambar 6 : Desain kostum baju dan celana karya tari <i>Caru Niwo</i>	23
Gambar 7: Foto penari <i>Caru Niwo</i> sedang eksplorasi	38
Gambar 8:Foto penari <i>Caru Niwo</i> sedang eksplorasi	38
Gambar 9: Foto penata mencoba memainkan Boneka Nini Thowong	45
Gambar 10: Foto bersama pendukung dengan Boneka Nini Thowong	45
Gambar 11: Foto Bagian <i>introduction</i>	56
Gambar 12: Motif <i>Ombak Banyu Contras</i>	57
Gambar 13: Motif <i>Ombak Banyu Njempat</i>	57
Gambar 14: Motif <i>Kumpul Juntai</i>	58
Gambar 15: Motif <i>Cumi-cumi Mabur</i>	58
Gambar 16: Motif <i>Gulu Coklek</i>	59
Gambar 17: Motif <i>Ngambang Siji</i>	59
Gambar 18: Motif langkah <i>Klewer</i>	60
Gambar 19: Motif <i>Mumbul Dengkul</i>	60
Gambar 20: Transisi menuju bagian III	61

Gambar 21: Motif <i>Asto Klewer</i>	62
Gambar 22: Motif <i>Kethek Mlaku</i>	62
Gambar 23: Motif transisi menuju pola <i>focus on two point</i>	63
Gambar 24: Motif <i>Mabur Klewer</i>	63
Gambar 25: Motif KB I.....	64
Gambar 26: Motif <i>Trijom</i>	64
Gambar 27: Motif <i>Gulu Ndangak</i>	65
Gambar 28: Motif <i>Gulu Tarik</i>	65
Gambar 29: Motif transisis menuju pola <i>focus on three point</i>	66
Gambar 30: Pola <i>focus on three point</i> untuk transisi menuju <i>ending</i>	66
Gambar 31: Motif <i>Ngungak-ungak</i>	67
Gambar 32: Motif <i>Sikil Siji</i>	67
Gambar 33: Transisi menuju motif <i>Gebyar Klewer</i>	68
Gambar 34: Motif <i>Gebyar Klewer</i>	68
Gambar 35: Posisi <i>pose</i> penari saat bagian akhir dan <i>black out</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Foto	90
LAMPIRAN 2: Sinopsis	97
LAMPIRAN 3: Pendukung Karya	98
LAMPIRAN 4: Rincian Biaya	99
LAMPIRAN 5: Jadwal Kegiatan	100
LAMPIRAN 6: Lighting Plot	101
LAMPIRAN 7: <i>Script Light</i> Caru Niwo	104
LAMPIRAN 8: Publikasi	109
LAMPIRAN 9: Struktur Iringan	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Caru Niwo adalah tarian yang diciptakan dari gerak dan pertunjukan tradisi boneka Nini Thowong. Nini Thowong merupakan permainan tradisional yang menjadi salah satu alat hiburan atau permainan pada zaman dahulu yang sering dimainkan masyarakat Jawa. Sekitar tahun 1938 yang lalu Nini Thowong ini mulai muncul di Dusun Grudo, Panjang Redjo, Pundong, Bantul.¹ Nini Thowong dimainkan oleh perempuan Jawa yang hidup di pedesaan. Permainan ini merupakan ritual yang biasanya dimainkan pada saat bulan purnama (*padang bulan*) tiba.

Nini Thowong sebagai permainan tradisional yang syarat akan hiburan permainan juga memiliki unsur seni magis dan mistis yang sangat tinggi. *Nini Thowong* yang berasal dari dua kata, '*Nini*' berarti perempuan dan '*Thowong*' berasal dari kata '*diotong-otong uwong*' yang artinya digendong oleh orang.² Wujud boneka ini seperti seorang perempuan yang mengenakan busana. Ukuran dari boneka ini kurang lebih 130 cm. Permainan Nini Thowong ini merupakan permainan boneka yang terbuat dari tempurung kelapa atau *siwur*, rangka bambu, diberi pakaian seperti orang, kemudian dibawa ketempat yang angker supaya kemasukan "energi".³ Pada saat boneka tersebut dibawa ke makam masih berupa boneka biasa yang belum kemasukan "energi", maka boneka tersebut masih

¹ Wawancara dengan Sumardi, Pada Tanggal 20 Februari 2017, diijinkan untuk dikutip.

² Wawancara dengan Sumardi, Pada Tanggal 20 Februari 2017, diijinkan untuk dikutip.

³ Moertjipto, dkk. 1990, Moertjipto, dkk. 1990., *Bentuk – bentuk Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisuonal DIY*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya, Yogyakarta, 11-12

berdiri kaku belum bisa bergerak kesana kemari. Ketika boneka tersebut telah dimasuki “energi”, maka boneka tersebut bisa bergerak sendiri kesana kemari dengan pola yang tidak menentu.⁴



Gambar 1: Boneka Nini Thowong.
(Foto: Galih Puspita, 2017)

Boneka Nini Thowong disiapkan dan sudah bisa berdiri, sebelum memainkan boneka tersebut dibawa ke makam untuk dimasuki “energi” yang dipilih oleh *pawang* yang sudah ahli. Hal tersebut dilakukan saat matahari tenggelam (*surup*). Boneka Nini Thowong ini dapat bergerak *njumbul-njumbul* setelah terisi “energi”. Boneka tersebut diberi hiasan di kepala berupa daun-daunan yang tumbuh di sekitar pemakaman, hal tersebut bertujuan sebagai syarat

⁴ Wawancara dengan Bekti Budi Hastuti, Pada Tanggal 30 September 2016, diijinkan untuk dikutip.

agar lebih cepat dirasuki “energi”. Dari keindahannya tampak pada riasan muka dan hiasan yang dikenakan. Keindahan ini juga tampak pada busana yang dikenakan, seperti pada kepala dan hiasan rambut.

Setelah boneka Nini Thowong kerasukan, kemudian dibawalah ke tempat pertunjukan yang mula-mula *dibopong* (digendong) oleh salah satu pemain dengan diiringi lagu *boyong* memakai lirik “*Ayo mupu bocah bajang rambute abang arang*”. Lirik tersebut dinyanyikan berkali-kali hingga sampai ke arena pertunjukan. Setelah sampai di tengah tempat pertunjukan, boneka tersebut dipegang oleh 4 perempuan dewasa sembari menyanyikan lagu “*Bageya*” yang liriknya berbunyi “*bageya-bageya mbok lara lagi teko*”. Lagu tersebut dinyanyikan sebanyak 6 kali. Setelah itu menyanyikan lagu *Ilir-ilir* dan lagu-lagu dengan spirit gembira yang bertujuan untuk memperpanjang durasi pertunjukan yang sedang berlangsung.⁵

Permainan ini memiliki fungsi sosial religius magis, karena pada zaman dahulu Nini Thowong mampu mengumpulkan anak-anak di desa satu dengan desa yang lain. Jadi permainan ini dapat digunakan sebagai sarana mengumpulkan warga desa untuk saling bertemu mengenal satu sama lain dan bersolisialisasi. Sedangkan fungsi religius magis sendiri berhubungan dengan kepercayaan masyarakat yang menganggap Nini Thowong ini sebagai media “energi” untuk menyembuhkan suatu penyakit atau sebagai petunjuk mencari obat apabila ada

⁵ Moertjipto, dkk. 1990., *Bentuk-bentuk Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisuonal DIY*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya. 11.

orang sakit dengan cara bergerak menuju tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit.⁶



Gambar 2: Boneka Nini Thowong saat sedang dipentaskan dan sudah bisa bergerak sendiri.
(Foto: Angga Yudha. 2017)

Melalui pengantar di atas, maka dalam pementasan karya tari Caru Niwo ini mengangkat tentang pola gerak *njumbul-njumbul* dan kibasan tangan yang lahir dari adanya gerak tubuh boneka Nini Thowong. Gerak dari boneka Nini Thowong yang telah dirasuki oleh “energi” tersebut menjadikan berbagai pilihan dan khasanah gerak yang dapat diambil dan disajikan melalui pementasan tari. Pemilihan studi gerak *njumbul-njumbul* dan kibasan tangan dalam pementasan kali ini juga menunjukkan bahwa belum banyak studi gerak yang mengangkat dan mengambil dari khasanah gerak dari benda yang dirasuki “energi”.

⁶ Djoko Dwiyanto, dkk. TT. *Ensiklopedi Yogyakarta*, Jogja View: Yogyakarta. 335

Khasanah gerak tubuh boneka Nini Thowong yang diangkat dalam pertunjukan kali ini juga menunjukkan bahwa gerak seni tradisi permainan tradisional dapat ditampilkan dalam bentuk panggung prosenium. Selain hal tersebut studi gerak tubuh boneka Nini Thowong bisa menjadi alternatif tarian bagi masyarakat luas.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Di dalam karya tari Caru Niwo ini diciptakan sebuah tarian yang berjenis koreografi kelompok. Pada kesempatan ini disajikan sebuah karya tari dengan mengangkat konsep tentang gerak tubuh permainan tradisional yaitu *Nini Thowong*.

Berangkat dari penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang, perlu menjadikannya sebagai peristiwa atau sesuatu yang berkesan dan perlu ditanggapi, hingga menemukan masalah atau pertanyaan-pertanyaan kreatif sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk koreografi Caru Niwo yang bersumber dari gerak badan *njumbul-njumbul* dan kibas boneka Nini Thowong dalam pertunjukan permainan boneka Nini Thowong?
2. Bagaimana proses kreatif penciptaan teknik motif *njumbul* dan kibas yang dituangkan ke dalam karya tari Caru Niwo?
3. Bagaimana memvisualisasikan studi gerak *njumbul-njumbul* dan kibasan tangan dari boneka Nini Thowong untuk kebutuhan garapan pada panggung prosenium?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan koreografi kreatif yang terinspirasi dari studi gerak tubuh boneka Nini Thowong dalam permainan Nini Thowong.
- b. Untuk mewujudkan dan mendeskripsikan proses kreatif penciptaan tari Caru Niwo.
- c. Untuk mengetahui dan menciptakan karya tari serta mendeskripsikan gerak tari Nini Thowong ke dalam garapan pada panggung prosenium.

2. Manfaat

- a. Memberikan pengalaman langsung kepada penata tari, penari, dan pendukung serta penonton tentang studi gerak melalui gerak badan Nini Thowong.
- b. Memberikan pengalaman secara individual dan kolektif tentang proses kreatif penciptaan karya tari serta berkesenian pada umumnya.

D. Tinjauan Sumber

1. Sumber Tertulis

Suatu karya tari tidak akan lepas dari yang namanya sumber tertulis, yaitu tentang teori-teori dalam koreografi. Adapun sumber tertulis tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Moertjipto, Suratmin, Poloman, B.A, *Bentuk-Bentuk Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*

(1990–1991). Di dalam buku ini terdapat beberapa informasi tentang permainan tradisional di Yogyakarta dan salah satunya adalah permainan *Nini Thowong*. Pada buku tersebut sangat berhubungan dengan apa yang akan diangkat ke dalam karya tari Caru Niwo. Informasi-informasi tentang bagaimana perkembangan permainan serta bentuk dari boneka Nini Thowong sendiri. Berbagai informasi tersebut didapat melalui buku ini dapat melatar belakangi dasar-dasar pembuatan karya tari yang berjudul Caru Niwo.

Buku berjudul *Dance Compositon : A Practical Guide For Teachers* tahun 1985, karya Jacqueline Smith yang diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Ben Suharto menjadi *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Buku ini memberikan pengarahannya mengenai bagaimana seorang penata tari menciptakan sebuah koreografi kelompok serta memperkaya ilmu tentang variasi dalam pengolahan koreografi kelompok. Terdapat pernyataan yang secara jelas pada BAB II buku ini, tertulis pedoman yang mudah dimengerti oleh penata mengenai konsep dasar tari dan konsep garap tari. Sehingga dapat memudahkan penata dalam menggarap karya koreografi dengan mengenal rangsang dan tipe tari serta memberikan kemudahan bagi penari dalam mendalami karya koreografi ini.

Buku berjudul *Koreografi, Bentuk, Teknik dan Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi (2012). Buku tersebut memberikan pengetahuan penata dan kontribusi karya koreografi ini pengertian koreografi, gerak, ruang, dan waktu sebagai elemen dasar koreografi. Tentunya buku ini sangat membantu penata dalam proses penggarapan karya koreografi ini dalam memahami elemen dasar

pendukung koreografi, seperti ruang, waktu, dan aspek gerak (tenaga) dalam penggunaan arah hadap, permainan level, dan aksi.

Pada buku yang berjudul *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* (2003). Buku ini selain menjelaskan tentang tari kelompok, juga menjelaskan pembagian komposisi seperti *focus on two point*, *focus on three point*, dan sebagainya, serta pertimbangan jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh dan lain sebagainya. Elemen-elemen pada koreografi kelompok dijelaskan dalam buku ini, sehingga sangat membantu penata untuk menggarap karya koreografi kelompok ini. Selain itu, penata juga lebih mudah mengkomposisi gerak maupun pola lantai yang lebih teliti dan kreatif.

Alma M. Hawkins, *Creating Through Dance / Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi (1990), buku ini sesuai dengan isinya menjelaskan bagaimana seorang penata tari mampu memberikan gerak-gerak atau motif untuk kemudian dirangkai menjadi sebuah garapan tari. Melalui proses yang disebut dengan eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Keterkaitan karya dan buku tersebut yaitu, dalam hal ini digunakan pada poin yang mengarahkan pada metode dan tahapan yang digunakan dalam menciptakan garapan karya Caru Niwo ini.

Capt. R. P. Suyono, dalam bukunya yang berjudul *Dunia Mistik Orang Jawa* (2007), terdapat pengetahuan dimana kita sebagai manusia harus mempercayai bahwa adanya hal-hal gaib yang itu memang ada. Pada dasarnya orang-orang Jawa pada zaman dahulu memang sudah mengetahui dan mempercayai tentang mistis disekeliling masyarakat. Banyak pengetahuan

tentang kepercayaan *animisme* dan *dinamisme* yang terdapat dalam buku tersebut dan keterkaitan buku tersebut dapat dihubungkan dengan latar belakang pada ide penggarapan karya Caru Niwo ini.

2. Sumber Lisan

Sumber referensi selanjutnya berasal dari sumber lisan atau wawancara. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk lebih memperkuat konsep mengenai karya tari yang diciptakan.

Sumardi adalah salah satu tokoh masyarakat di Dusun Grudo, Panjangan Redjo, Pundong, Bantul yang memiliki peran penting dalam pelestarian kesenian permainan Nini Thowong. Wawancara yang dilakukan waktu ini membuat saya lebih mengenal lebih jauh tentang hal-hal yang terdapat pada boneka Nini Thowong tersebut. Salah satu hal yang memiliki keterkaitan dengan penulisan dalam latar belakang adalah dimana saya sebagai warga Bantul sendiri bisa memahami bagaimana sejarah dan bagaimana bentuk gerak dari boneka Nini Thowong.

Bekti Budi Hastuti adalah salah satu maestro seni tari yang juga pernah menciptakan karya tari yang bersumber dari permainan boneka Nini Thowong atau Nini Thowok. Pada wawancara penata dengan beliau, penata mendapatkan info tentang asal mula dan sejarah dari boneka Nini Thowong atau Nini Thowok. Beliau mengatakan bahwa permainan tersebut ada sekitar tahun sebelum 1972 hingga tahun 1980-an. Informasi yang penata dapatkan tidak hanya tahunnya, namun penata juga mendapatkan informasi bagaimana

cara menggerakkan boneka Nini Thowong dengan dirasuki “energi” yang masuk ke dalam boneka tersebut.

3. Sumber Video

Sumber *video* dapat diperoleh dari media sosial, yaitu *Youtube*. Pada media ini kita dapat melihat beberapa banyak informasi dengan berbagai macam melalui *video* dan salah satunya adalah *video* tentang kebudayaan. Pada *video* tersebut penata mendapatkan banyak informasi tentang keadaan kesenian permainan boneka yang sangat memiliki nilai seni tinggi, yaitu Nini Thowong. Pada [web http://m.youtube.com/watch?v=Ryel78922eo](http://m.youtube.com/watch?v=Ryel78922eo) saya dapat mengetahui tentang urutan tentang tata cara dalam permainan Nini Thowong. Terdapat cara cara pembuatan awal boneka tersebut hingga menjadi sebuah boneka yang siap dimainkan. Pada *video* tersebut juga memperlihatkan bagaimana gerak-gerak boneka Nini Thowong ketika dimainkan.

Pada *video* karya tari U.Wong yang berdurasi 10 menit 48 detik ini akan menjadi salah satu tinjauan karya tari Caru Niwo. Dalam *video* karya tari U.Wong tersebut adalah sebuah karya yang mengilhami tentang permainan Nini Thowong. Pengolahan komposisi pada tarian ini menggunakan 5 penari putri dan menggunakan motif-motif gerak yang sederhana dan minim ragamnya. Karya tari ini menjadi pembanding juga pada komposisinya. Karya tari Caru Niwo tersebut menggunakan pengembangan pola-pola lantai serta penambahan motif gerak. Durasi yang dihadirkan lebih panjang dan lebih padat pada penggarapan karyanya. Penari yang diikuti sertakan juga pasti berbeda,

yakni penambahan pada jumlah penari dari karya tari U.Wong yang hanya 5 penari dan yang nantinya pada karya tari Caru Niwo menggunakan 7 penari.

